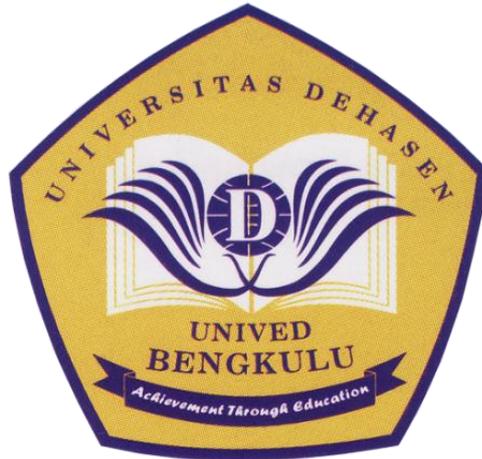


**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO SAGA
MOTOR PANORAMA KOTA BENGKULU**



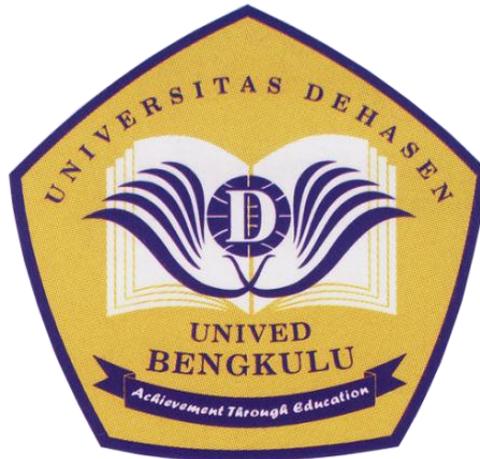
SKRIPSI

Oleh:

TITIN DWI JAYANTI
NPM. 19050003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO SAGA
MOTOR PANORAMA KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dehasen Bengkulu

Oleh:

TITIN DWI JAYANTI

NPM. 19050003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO SAGA
MOTOR PANORAMA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh:

TITIN DWI JAYANTI
NPM. 19050003

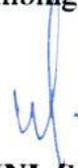
*Telah disetujui dan disahkan
Oleh Dosen Pembimbing*

Pembimbing Utama



KARONA CAHYA SUSENA, S.E., M.M
NIDN: 0206048103

Pembimbing Pendamping



WAGINI, S.E., M.Ak
NIDN: 0220068003

Bengkulu, Juli 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dehasen Bengkulu



NERI SUSANTI S.E., M.Si
NIDN. 0210017401

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAN BARANG DAGANG PADA TOKO SAGA
MOTOR PANORAMA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH
TITIN DWI JAYANTI
NPM. 19050003

*Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 7 Agustus 2023
Dan Dinyatakan **LULUS***

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua



KARONA CAHYA SUSENA , S.E., M.M
NIDN: 0206048103

Sekretaris



WAGINI ,S.E.,M.Ak
NIDN: 02220068003

Anggota



YUDI IRAWAN ABI.,S.E.,M.M
NIDN: 0208018903

Anggota



YUN FITRIANO. S.E, M.Ak
NIDN: 0229068501

Bengkulu, Juli 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dehasen Bengkulu



Dr. SUWARNI, S.kom., M.M
NIDN.0211047001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah – lelah itu, Lebarkan lagi sabar itu, Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang – gelombang itu yang nanti bias kau ceritakan.
- ❖ Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuangan untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang yaaa 😊❤️
- ❖ “ *It’s fine to fake it until you make it, until you do, until it true* “

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud rasa syukur atas ilmu dan kesehatan yang Tuhan berikan kepadaku.
- ❖ Teruntuk kedua orang tua aku Bapak Janter Sormin dan Ibu Nerningsih Silali yang telah memberikan aku dukungan dan kasih sayang serta doa dan juga yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupku selama di perantauan ini dan banyak memberi pelajaran arti kehidupan yang sebenarnya.
- ❖ Bg Jerry Afrizal dan kak Novia Indri Yanti yang baik hati dan suka menolong, selalu setia juga memberika doa dan dukungan kepada ku. Mereka juga termaksud penolong keuangan ku, terimakasih untuk bantuan yang telah kalian berikan (Tapi teruntuk bg Jerry jangan suka kuat suara kalau ngomong sama kakak Novia yaaa).

- ❖ Adik-adik ku Rony Ardiansyah, Sofia Bella Sari, Dan Revan Risky Andrianto yang selalu memberikan dukungan,doa serta bantuan juga kepada ku .
- ❖ Keluarga Besar Bapak Tambok Siregar dan Ibu Megawati Siallagan serta adik – adik ku Matheus, Luther, Sihol, dan Tama yang memberikan dukungan dan semangat juga kepada ku.
- ❖ Npm 19050472 yang selalu memberikan semangat dan doa.
- ❖ Anastasya Panggabean sahabatku yang selalu membantu,mendukung,dan mendokan.
- ❖ Tim Bodrex Squard Tulang Hendro, Bg Cipto, Bg Joy, dan Shawal yang selalu memberikan semangat ketika aku mengeluh dan menangis.
- ❖ Dan orang – orang yang selalu mendukung dan mendokan demi kelancaran skripsi ini.

***AN ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM OF
MERCHANDISE INVENTORY AT TOKO SAGA MOTOR
PANORAMA IN BENGKULU CITY***

By:

Titin Dwijayanti 1)

Karona Cahya Susena and Wagini 2)

This study aims is to find out whether the analysis of the internal control system for merchandise inventory at Toko Saga Motor Panorama in Bengkulu City is in accordance with the control system according to Mulyadi (2016: 488). The theory associated with the title explained is the internal assessment system. Toko Saga Motor Panorama in Bengkulu City, carries out cash and credit sales as an effort to attract as many customers as possible to Toko Saga Motor Panorama in Bengkulu City. This research is a type of descriptive research. The data collection method was carried out by observation, interviews and documentation obtained Toko Saga Motor Panorama in Bengkulu City. The results of this research show that the internal assessment system for merchandise inventory at Toko Saga Motor Panorama in Bengkulu City is not in accordance with the control system according to Mulyadi

(2016: 488) so it can be said that it has not been carried out effectively. This can be seen from Toko Saga Motor Panorama in Bengkulu City which does not have its own control system and does not have adequate storage and there are no operations in the organizational structure at Toko Saga Motor Panorama in Bengkulu City because it is only carried out by two people who run all the divisions. In determining the inventory valuation method, the company uses the LIFO method because the last item will be the cost of goods sold. This will provide greater profits compared to the FIFO method.

Keywords: Internal Control System, Goods Inventory, Control System

According to Mulyadi

1) Student

2) Supervisors

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAN BARANG DAGANG PADA TOKO SAGA
MOTOR PANORAMA KOTA BENGKULU**

Oleh

Titin Dwijayanti 1)

Karna Cahya Susenadan Wagini 2)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis sistem penilaian internal persediaan barang dagang pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu sudah sesuai dengan sistem pengendalian menurut Mulyadi (2016:488). Teori yang terkait dengan judul dijelaskan adalah sistem penilaian internal. Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu ini melakukan penjualan tunai dan kredit sebagai usaha menarik pelanggan banyak mungkin pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem penilaian internal

Persediaan barang dagang pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu tidak sesuai dengan system pengendalian menurut Mulyadi(2016:488) sehingga dapat dikatakan belum dilakukan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu

Tidak memiliki bagian system pengendalian itu sendiri dan tidak memiliki penyimpanan yang memadai dan tidak ada operasional dalam struktur organisasi di Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu karena hanya dilakukan oleh dua orang saja yang

Menjalankan semua devisa. Dalam menentukan metode penilaian persediaan perusahaan memang menggunakan metode LIFO karena barang yang terkhir mau yang akan menjadi perolehan harga pokok penjualan. Hal ini akan memberikan laba yang

Lebih besar dibandingkan dengan metode FIFO.

Kata Kunci : Sistem Penilaian Internal, Persediaan Barang,

Sistem Pengendalian Menurut Mulyadi

- 1) Calon Sarjana Ekonomi
- 2) Dosen pembimbing

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu ”.

Didalam penyusunan skripsi ini penyusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik pembimbing, saran-saran dan masukan secara moral maupun material. Tanpa bantuan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Ibu Dr. Suwarni, S.Kom., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu
2. Ibu Neri Susanti, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu
3. Bapak Karona Cahya Susena, S.E., M.M selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Wagini , S.E., M.Ak selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini
5. Ibu Lina Wijayanti selaku Pemilik Toko Saga Motor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

7. Seluruh Staf Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu
8. Rekan-rekan Seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penyusun menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan penyusun akan menerima dengan senang hati demi kesempurnaan nilai-nilai skripsi ini dan untuk penyusunan skripsi ini selanjutnya.

Akhir kata penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Aamiin, aamiin ya robbal 'alamin.

Bengkulu, Agustus 2023

Penulis



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FALKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

**PERNYATAAAN KEASLIAN SKRIPSI
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA TOKO SAGA MOTOR KOTA BENGKULU**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Titin Dwi Jayanti
NPM : 19050003
Prodi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademi yang dijunjung tinggi Universitas Dehasen Bengkulu. Atau dengan kata lain, Skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplak atau karya orang lain.
2. Apabila skripsi saya terbukti ketidakasliannya, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Apabila kelak dikemudian hari, setelah saya lulus dari Falkultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu ditemukan bukti yang meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Dehasen Bengkulu.

Ben: ' '
Yang Meny:

Titin Dwi Jayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL LENGKAP	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Akuntansi	10
2.1.2 Sistem Pengendalian Internal	11
2.1.3 Persediaan	14
2.1.4 Jenis - Jenis Persediaan	17
2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan	18
2.1.6 Metode Penilaian Persediaan.....	
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Analisis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	25

3.2 Definisi Operasional	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Metode Analisis	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbandingan Perbedaan Pencatatan Transaksi	13
Tabel 2. Perbandingan Sistem Pengendalian Internal	20

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Analisis	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dagang selalu memiliki persediaan di toko maupun di gudang perusahaan. Pada masa sekarang ini, setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang usaha pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba optimal agar dapat mempertahankan, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Perusahaan yang bergerak di bidang apapun akan memproses semua transaksi-transaksi keuangan yang telah dilakukannya melalui proses akuntansi. Didalam proses akuntansi, salah satu jenis aktiva yang penting peranannya baik dalam perusahaan manufaktur maupun dagang adalah persediaan.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain. Pada umumnya setiap perusahaan menginginkan agar usahanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan laba maksimal yang menjadi tujuan utamanya. Namun semua itu bukanlah suatu hal yang mudahdiraih tetapi perlu kerja keras untuk mendapatkannya.

Terlebih dimasa sekarang ini perekonomian dunia sudah semakin berjalan di era globalisasi yaitu sebuah era yang menjanjikan keterbukaan dan kebebasan dalam berbisnis. Dimasa ini perkembangan teknologi semakin maju dan canggih, sejalan dengan itu pula perkembangan perekonomian juga sudah semakin berkembang. Kebutuhan dan keinginan pembeli akan suatu barang

atau jasa semangkin meningkat dan menjadi tak terbatas. Bagi perusahaan dagang persediaan dikategorikan sebagai aktiva lancar karena persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang relatif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aktiva dalam perusahaan.

Persediaan itu sendiri meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk di jual atau di komsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan persediaan memerlukan perencanaan, pengolaan dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan persediaan yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang membuat kebikan akuntansi di Indonesia menetapkan ketentuan mengenai sistem pencatatan persediaan barang dagang ini didalam standard akuntansi keuangan (SAK) ETAP No.11 Tahun 2009 dengan tanggal efektifitas 1 januari 2011. Didalam perusahaan dagang tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam satu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal ini yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi terhadap persediaan, sehingga informasi pencatatan dan penilaian suatu persediaan sangatlah penting bagi kelangsungan persediaan.

Menurut Martani (2016:250) dalam melakukan persediaan, teknis pencatatan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang di gunakan oleh entitas. Entitas dapat menggunakan sistem periodik atau sistem perpetual. Manfaat awal dari pembentukan dari persediaan adalah terlindungnya usaha dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam bisnis. Dalam persaingan

bisnis penentuan metode yang tepat akan menghasilkan laporan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberi informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk semaksimal mungkin mengelola sumber daya yang dimiliki, supaya perusahaan dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen dengan kualitas yang tinggi namun harga yang memadai, sehingga perusahaan bias tetap berlangsung dan berkembang. Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian disimpan dan selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian besar dalam persediaan.

Metode penilaian persediaan barang yang digunakan oleh suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lain. Bahkan kadangkala dalam satu perusahaan diterapkan metode yang berbeda untuk jenis persediaan yang berbeda pula. Pada umumnya ada tiga metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan, diantaranya : (1) metode FIFO, (2) metode LIFO, (3) metode rata-rata bergerak, (4) laba, dan(5) metode eceran.

Pertama yaitu metode FIFO ini akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling tinggi karena metode ini mengasumsikan persediaan akhir bersal dari persediaan yang paling akhir diperoleh, akan menghasilkan harga pokok penjualan yang paling rendah, dan laba kotor yang paling tinggi dibandingkan metode LIFO dan rata - rata. Metode ini kurang baik untuk mengatasi pengaruh inflasi karena peningkatan harga perolehan tidak diimbangi dengan

pembebanan pada penjualan persediaan, tetapi metode ini dapat memberikan informasi persediaan yang dapat dipercaya.

Kedua yaitu metode LIFO. Metode ini akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling rendah dibandingkan metode lainnya (FIFO dan rata-rata). Nilai yang paling rendah tersebut karena pada metode LIFO, persediaan akhir adalah persediaan yang paling awal diperoleh. Dengan demikian, dengan metode LIFO akan diperoleh harga pokok penjualan yang paling tinggi dan juga laba kotor yang paling rendah. Metode ini dalam kondisi inflasi lebih cepat mengatasi pengaruh harga karena kenaikan harga perolehan langsung diimbangi dengan pembebanan nilai tersebut pada setiap penjualan persediaan.

Ketiga yaitu rata-rata Tertimbang. Metode ini merupakan metode yang netral antara metode FIFO dan LIFO karena akan diperoleh nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba kotor diantara nilai metode FIFO dan LIFO. Apabila digunakan metode rata-rata sistem periodik (*weighted average method*) maka metode rata-rata ini akan cenderung ke FIFO karena nilai persediaan akhir cenderung lebih besar kepada persediaan yang paling akhir diperoleh.

Keempat yaitu metode LCM dan Laba Kotor. Keduanya mempunyai dasar penilaian yang berbeda dengan metode di atas. Penilaian LCM sering bersifat subjektif dan hanya didasarkan pada taksiran-taksiran dan apabila taksirannya tidak menjadi kenyataan maka akan menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan. Kelima yaitu metode eceran (Retail). Metode ini dianggap lebih

mendekati nilai bersih yang dapat direalisasi dikurangi markup bersih. Metode ini cenderung dengan metode FIFO karena persediaan akhir dinilai terlebih dahulu dengan harga akhir metode rata-rata (Febrianti, 2014:29).

Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu yang beralamatkan Jl.Semangka Raya, Panorama Kec. Singara Pati, Kota Bengkulu. Perusahaan ini melakukan penjualan tunai dan kredit sebagai usaha penarik pelanggan sebanyak mungkin pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu. Mengingat banyaknya pesanan yang beragam maka dibutuhkan pencatatan persediaan barang dagang yang tepat. Dalam persaingan bisnis penentuan metode yang tepat akan menghasilkan laporan yang akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Besarnya jumlah persediaan yang tersedia di perusahaan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Artinya jumlah persediaan tidak boleh terlalu besar dan juga tidak boleh terlalu sedikit. Jumlah persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan jumlah yang dibutuhkan untuk produksi akan memberikan dampak diantaranya akan memperbesar beban yang harus ditanggung perusahaan, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, yang pada dasarnya akan memperkecil keuntungan perusahaan. Untuk memperkecil dampak persediaan barang terhadap kegiatan perusahaan, maka perlu dilakukan penilaian persediaan harga pokok. Untuk itu perusahaan dituntut untuk mampu

menerepkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

Persediaan produk merupakan komponen dalam penentuan. Persediaan barang jadi perlu dikelola karena adanya jumlah permintaan pasar yang tidak menentu akan membuat pelanggan tetap memperoleh barang yang mereka kehendaki karena salah satu dari tujuan dilakukannya persediaan barang jadi untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas yang berhubungan dengan persediaan pada perusahaan dagang dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ditemukan pada latar belakang di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah agar penelitian yang di lakukan lebih terarah dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah analisis sistem penilaian internal persediaan barang dagang pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu sudah sesuai dengan sistem pengendalian menurut Mulyadi (2016:488) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah analisis sistem penilaian internal persediaan barang dagang pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu sudah sesuai dengan sistem pengendalian menurut Mulyadi (2016:488).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Bagi pihak penulis diharapkan bermanfaat sebagian dari proses belajar serta dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penulis yang diperoleh dibangku kuliah dengan yang di terapkan oleh perusahaan khususnya yang berkaitan dengan pencatatan dan penilaian persediaan.

2. Bagi Saga Motor

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenan dengan pencatatan persediaan barang dagang dimasa yang akan datang agar menjadi perusahaan maju dan berkembang serta menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi pembaca / pihak lain

a. Sebagai informasi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai objek yang lebih teliti .

b. Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada :

1. Organisasi
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
3. Praktik Yang Sehat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

Menurut Rudianto (2013:4) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Menurut ASOBAT (*A Statement of Basic Accounting Theory*) dalam Nusa (2017:2) “Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan *economic information* untuk memungkinkan dibuatnya *judgement* dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna (*user*) informasi tersebut.”

Menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement No. 04* dalam Nusa (2017:2) “Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi.”

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* dalam Nusa (2017:2) “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.”

Menurut Setyowati (2015:1) “Akuntansi adalah suatu proses pelacakan, pencatatan, dengan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa, salah satunya adalah transaksi yang berhubungan dengan asset.” Menurut Hery (2015:6) “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.”

Menurut Bahri (2016:2) “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. ” Menurut Hantono dan Rahmi dalam buku Pengantar Akuntansi (2018:2) Akuntansi adalah: suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapihan, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara yang baik agar berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan standar yang diakui secara umum.

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Sugiri (2014:1), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua cara, dan alat-alat terkoordinasi yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan aset perusahaan, meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian intern yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi serta ketaatan pada hukum dan peraturan (Hery, 2018:87).

Sistem pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan, (Setiawati, 2016:82).

Menurut Amin (2014:70), sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi

operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan dan karyawan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Setiap entitas berangkat pada sebuah misi, sambil menetapkan yang ingin dicapai dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dapat ditetapkan sebagai suatu keseluruhan, atau ditujukan pada kegiatankegiatan spesifik dalam entitas. Tujuan yang umum bagi semua entitas mencapai dan memelihara manipulasi positif dalam bisnis dan komunitas konsumen, menyediakan laporan keuangan yang handal kepada stakeholder, dan beroperasi dengan mematuhi hukum dan regulasi. Tujuan-tujuan tersebut termasuk dalam tiga kategori :

1. Operasi; berhubungan dengan penggunaan sumber entitas secara efisien dan efektif.
2. Pelaporan keuangan; berhubungan dengan persiapan laporan keuangan yang diterbitkan secara handal.
3. Kepatuhan; berhubungan dengan kepatuhan entitas pada hukum dan regulasi (Mulyadi, 2016:488).

Menurut Mulyadi (2016:489) unsur pengendalian internal dalam sistem penghitungan fisik persediaan digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu :

1. Organisasi

- a) Penghitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari tiga fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitung dan fungsi pengecek.
- b) Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi Gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia penghitungan fisik persediaan.
- b) Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti oleh pemegang kartu penghitungan fisik.
- c) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
- d) Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi tiap jenis persediaan yang dicantumkan dalam daftar penghitungan fisik.

3. Praktik Yang Sehat

- a) Kartu penghitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik.
- b) Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independent, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
- c) Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke – 3 dan ke -2 kartu penghitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke – 2 kartu penghitungan fisik dicatat dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- d) Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

2.1.3 Persediaan

Menurut Krismiaji (2015:395) menyatakan bahwa persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah) bahan baku dan jumlah produksi jadi.

Menurut Chase (2016:22) Persediaan (*inventory*) adalah stok barang maupun sumber daya yang digunakan dalam perusahaan untuk

melakukan kegiatan produksi maupun operasional. Biasanya pada saat tertentu persediaan merupakan aset terbesar dalam laporan posisi keuangan yang sulit untuk diuangkan maupun dicairkan, oleh karena itu biasanya perusahaan sebisa mungkin menjaga tingkat persediaan tetap rendah.

Menurut Herjanto (2015:102) persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain sebagai contoh digunakan dalam proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali.

Berdasarkan definisi – definisi diatas Persediaan merupakan investasi modal yang tidak mudah dicairkan meliputi segala sumber daya organisasi berupa bahan mentah dalam proses dan barang jadi yang disimpan untukantisipasi permintaan atau memenuhi tujuan tertentu.

Istilah “ Persedian “ didefinisikan dalam PSAK 14 sebagai asset yang :

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk dijual atau
3. Dalam membentuk bahan atau Perlengkapan (Supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.14 (PSAK No.14) tentang Persediaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus

ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia lebih efektif. Dalam PSAK No.14, Ikatan Akuntansi Indonesia menghususkan pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan pengungkapan mengenai persediaan barang dagangan.

Dalam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang – barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan guna untuk dijual kembali serta dapat melancarkan aktivitas jual beli barang – barang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan permintaan para konsumen. Perbedaan persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur menurut Rudianto (2014:222) adalah perusahaan dagang yang aktivitasnya membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagang. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku hingga menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Barang dagang yang berada di gudang perusahaan tetapi bukan milik perusahaan tidak dapat dikelompokkan sebagai persediaan.

2.1.3 Jenis-Jenis Persediaan barang

Persediaan ada berbagai macam jenisnya, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya berbeda. Jenis persediaan dapat dibedakan menurut Assauri (2014:171) sebagai berikut:

1. Persediaan bahan mentah (raw materials)

Persediaan bahan mentah adalah persediaan yang berupa barang berwujud, antara lain seperti besi, kayu serta komponen-komponen lain yang digunakan didalam proses produksi.

2. Persediaan komponen-komponen rakitan (purchased parts / componen)

Persediaan komponen-komponen rakitan adalah persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (supplies)

Persediaan bahan pembantu atau penolong adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, akan tetapi bukan termasuk bagian atau komponen barang jadi.

4. Persediaan dalam proses (work in process)

Persediaan dalam proses adalah persediaan barang-barang keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi

5. Persediaan barang jadi (finished goods)

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan (customer).

2.1.4 Metode Pencatatan Persediaan

Penggunaan metode pencatatan persediaan menurut Rudianto (2013:222) secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan barang dagang:

1. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan ahir pada periode tersebut. Dan untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik (*stock-opname*) di gudang. Metode ini lebih cocok dipakai oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai uang per transaksi yang rendah, seperti dalam perusahaan eceran.

2. Metode Perpetual

Ini adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Karena metode

perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stok, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi, dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini, jika diterapkan secara murni, lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai per unit transaksinya tinggi.

Menurut Dwi (2015:250) sistem pencatatan persediaan ada dua yaitu :

1. Sistem periodik merupakan persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*.
2. Sistem perpetual merupakan sistem pencatatan yang up-to-date terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.

Tabel 1. Perbandingan perbedaan pencatatan transaksi antara metode pencatatan persediaan periodik/ fisik dengan metode pencatatan persediaan perpetual.

Transaksi	Jurnal	
	Periodik/Fisik	Perpetual
Pembelian Barang dagang	Pembelian xxx Kas xxx	Persediaan xxx Kas xxx
Penjualan barang dagang	Kas xxx Penjualan xxx	Kas xxx Penjualan xxx Bpp xxx Persediaan xxx

Sumber : Rudianto(2013:225)

2.1.5 Metode Penilaian Persediaan

Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu : Alokasi Harga Pokok, Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO), Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO), dan Metode Rata-rata (*average*).

1. Alokasi Harga.

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan kebarang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tanagn pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan mengidentifikasi khusus, arus biaya yang di catat disesuaikan dengan arus fisik barang.

2. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Metode masuk pertama keluar pertama atau *First In First Out*. Dibuat dengan asumsi bahwa barang yang pertama dibeli, barang itu pula yang terlebih dahulu dikeluarkan jika terjadi penjualan. Tetapi dalam akuntansi persediaan, yang diperhitungkan sebagai unsur masukdan keluar tersebut buka fisik tetapi nilai perolehan persediaannya. Untuk menilai barang yang paling terdahulu pembeliannya, dari sekian banyak yang masih ada digudang. Nilai persediaan barang yang masih ada digudang diambil dari harga beli barang yang terakhir dibeli.

Metode FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan logis dan realistis terhadap arus biaya terhadap penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel yang mendekati arus fisik dari barang yang terjual. Beban yang dikenakan pada nilai melekat pada barang yang terjual.

FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian di akhir periode.

3. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama atau *Last In First Out*. Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO. Dalam metode ini nilai persediaan akhir diambil dari harga barang yang lebih dahulu dibeli. Nilai harga pokok penjualan diambil dari hasil perhitungan atau akumulasi harga beli barang yang terakhir dibeli. Seperti halnya metode FIFO, metode ini juga dapat dibuat dalam metode fisik dan metode perpetual.

4. Metode Biaya Rata-rata

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode biaya rata-rata, nilai persediaan diperhitungkan sama

untuk semua item persediaan sepanjang periode pencatatan. Nilai per unit persediaan dapat dihitung dengan menjumlahkan semua nilai perolehan persediaan awal dan pembelian pada periode berjalan kemudian dibagi dengan total volumenya. Hasil pembagiannya merupakan nilai rata-rata persediaan per unit

2.2 Penelitian Terdahulu

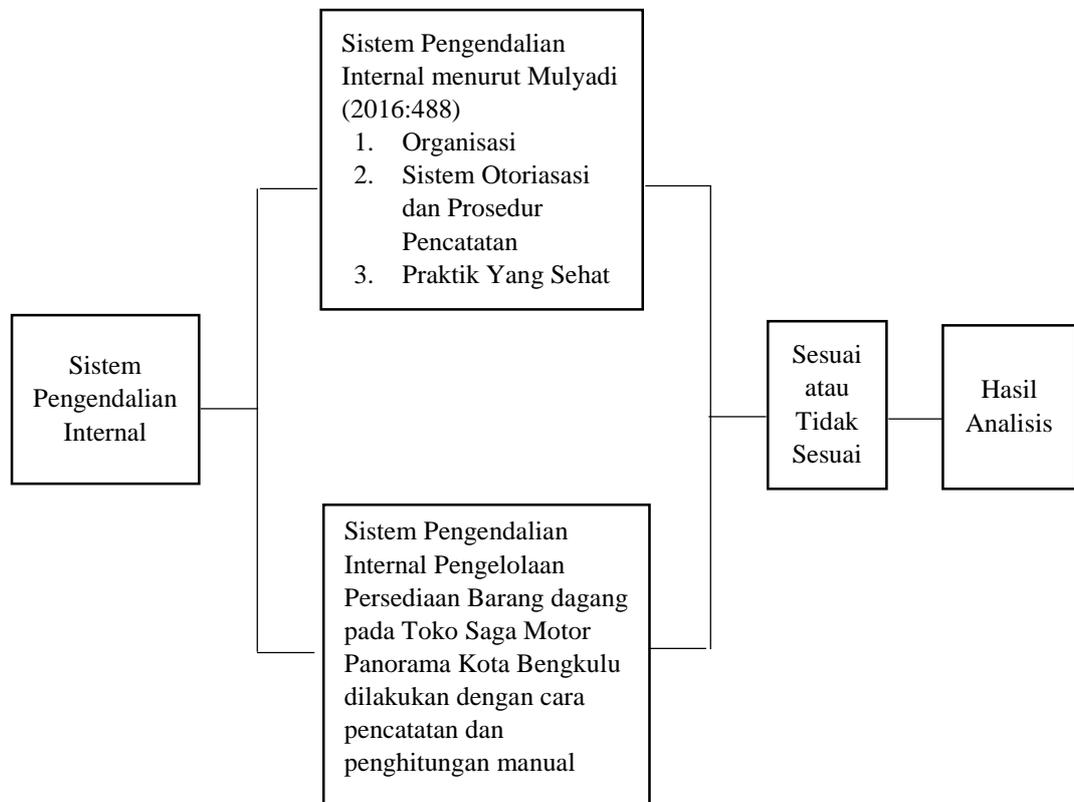
1. Carolin (2016) Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu dengan judul “ Analisis Pencatatan dan penilaian akuntansi persediaan barang dagang pada Apotek Kimia Farma Cabang Bengkulu “ yang bertujuan untuk menganalisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Apotek Kimia Farma Cabang Bengkulu. Metode penulisan dalam penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif komperatif. Dalam penelitian ini Mengumpulkan data dari bukti-bukti transaksi dan dianalisis kemudian diuraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan serta membandingkan pencatatan dan penilaian yang terjadi di Apotek Kimia Farma Cabang Bengkulu dengan teori keiso,dkk. Hasil penelitiannya adalah : bahwa sistem pencatatan dan penilaian akuntansi persediaan barang dagang pada Apotek Kimia Farma Cabang Bengkulu periode desember 2015 telah sesuai dengan sistem pencatatan dan penilaian akuntansi persediaan barang dagang menurut Teori Keiso,dkk.
2. Darmita (2015) Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu dengan judul “ Analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada toko Fadhila Bengkulu “. Yang bertujuan untuk menganalisa metode

pencatatan dan penilaian akuntansi persediaan barang dagang pada toko Fadhila Bengkulu Metode Analisi yang digunakan adalah metode deskriptif komperatif menurut sugiyoni (2014:54). Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa metode pencatatan yang dilakukan oleh toko Fadhila Bengkulu telah sesuai.

3. Erlinda (2017) Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu dengan judul “ Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dengan Sistem Satuan Pada Group PT. Hero Supermarket Tbk“. Yang bertujuan untuk menganalisa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada group PT. Hero Supermarket Tbk. Metode Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif komperatif. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada group PT. Hero Supermarket Tbk telah sesuai.

2.3 Kerangka Analisis

Gambar 1. Skema Kerangka Analisis



Berdasarkan kerangka analisis diatas, maka untuk dilakukan perbandingan terkait sistem pengendalian internal persediaan barang pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu dengan sistem pengendalian internal menurut teori Mulyadi (2016:488) yang digunakan pada penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.

3.2 Definisi Operasional

1. Akuntansi penilaian adalah suatu proses pencatatan, pengolahan terhadap barang dagang yang ada pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu untuk dijual seperti Kampas Rem, Oli Mesin, Busi, Filter Oli, Filter Solar.
2. Sistem pengendalian internal adalah sesuatu proses pencatatan dan pengurusan fisik persediaan yang jelas pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu.
3. Persediaan barang dagang adalah semua yang dimiliki oleh Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu Untuk dijual kembali kepada konsumen khususnya persediaan Kampas Rem, Oli Mesin, Busi, Filter Oli, Filter solar.
4. Pencatatan persediaan adalah proses mencatat dan mengevaluasi penjualan dan pembelian yang terjadi pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu seperti Kampas Rem, Oli Mesin, Busi, Filter Oli, Filter Solar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimasukan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2014:33) dokumtasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian , dan nota. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen seperti: Laporan keuangan, catatan-catatan yang berhubungan dengan biaya operasional yang ada pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sujarweni (2014:33) wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bias sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang di wawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban langsung dari pimpinan atau karyawan pada Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu, dengan melakukan Tanya jawab langsung untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan penelitian apabila data belum ada pada metode dokumtasi.

3.4 Metode Analisis

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode komparatif. Suharsini (2017:236) mengatakan bahwa dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-

persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja.

Menurut Sudijono (2015: 273 dan 287) penelitian komparasi pada intinya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang atau kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Metode komparatif pada penelitian ini membandingkan hasil penelitian yaitu wawancara dengan pemilik Toko Saga Motor Panorama Kota Bengkulu dengan teori terkait Sistem Pengendalian Internal persediaan barang. Perbandingan yang akan di kaji dalam penelitian ini terdapat pada table 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Perbandingan Sistem Pengendalian Internal

No	Indikator	Menurut Mulyadi	Menurut Toko Saga Motor	Hasil
1	Organisasi	1.Penghitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia 2.Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain		

		karyawan fungsi Gudang dan fungsi akuntansi persediaan.		
2	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia penghitungan fisik persediaan. 2. Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti oleh pemegang kartu penghitungan fisik. 3. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan. 4. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi tiap jenis persediaan yang dicantumkan dalam daftar penghitungan fisik 		
3	Praktik Yangg Sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kartu penghitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik. 2. Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independent 3. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke – 3 dan ke -2 kartu penghitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke – 2 kartu penghitungan fisik dicatat dalam daftar hasil penghitungan fisik. 4. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya. 		

